

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil dalam pembahasan di atas, yaitu:

1. H.M. Rachmatoellah Siddiq lahir di Grogol, Pulo Merak Cilegon-Banten, H.M. Rachmatoellah Siddiq dilahirkan pada tanggal 2 Januari 1930 masa pendudukan zaman kolonial Belanda, H.M. Rachmatoellah Siddiq merupakan anak dari pasangan Haji Siddiq dan Siti Arobah. Pendidikan H.M. Rachmatoellah Siddiq ditempuh di Pesantren Al-Khairiyah-Citangkil, sekolah rakyat di Grogol Pulo Merak, SMP Serang dan SMA 1 Jakarta (sekarang SMA Budi Oetomo) di Jakarta sedangkan perguruan tinggi hingga meraih gelar BA di IKIP Bandung. H.M. Rachmatoellah Siddiq aktif di tentara pelajar sehingga H.M. Rachmatoellah Siddiq merai pelatihan militer ketika pendudukan Jepang. H.M. Rachmatoellah Siddiq mengabdikan untuk dunia pendidikan hingga akhir hayatnya pada tanggal 25 November 2005, H.M. Rachmatoellah Siddiq masih menjabat sebagai Dewan Penasihat Pendidikan Kab. Serang.
2. Pada masa Orde Baru terjadi perbedaan nuansa politik di tanah air dimana kekuatan militer baik secara politis maupun sosiologis mendominasi, kontribusi kelompok militer sangat

dipandang berjasa sejak melawan penjajah hingga menumpas gerakan pemberontakan komunis. Kondisi sosial Banten masa Orde Baru memiliki dua golongan elite yaitu Kiyai dan Jawara dimana keduanya dapat menjadi tumpuan masyarakat Banten sehingga kedua elite Banten tersebut memiliki banyak pengikut dan ditaati ucapan maupun sikapnya. Pendidikan di Banten masa Orde Baru mengalami pasang surut. Diawal pemerintahan Orde Baru pendidikan masih relatif rendah namun perubahan besar-besaran terjadi pada pertengahan pemerintahan dengan adanya kebijakan Inpres dan Wajar Dikdas.

3. Dalam dunia pendidikan di Indonesia dikenal memiliki ajaran *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*, oleh H.M. Rachmatoellah Siddiq ajaran tersebut dijadikan pandangan dan spiritnya dalam pengabdian dan kiprahnya selaku pendidik. Lembaga yang didirikan oleh H.M Rachmatoellah Siddiq melingkupi dari pendidikan menengah pertama hingga ke tingkat tinggi (Perguruan tinggi). H.M Rachmatoellah Siddiq berhasil membuat sebuah yayasan diantara Yayasan Pendidikan Informatika (YPI) dan Yayasan Pendidikan Rachmatoellah Siddiq (YPRS) meskipun, YPRS adalah yayasan yang didirikan oleh eks. Tentara pejuang 45, Namun kemudian para penerus angkatan kedua menyerahkan kepada keluarga besar H.M. Rachmatoellah Siddik dengan berbagai alasan. Respon masyarakat Banten mengenai H.M

Rachmatoellah Siddiq dalam mendirikan lembaga-lembaga pendidikan mendapatkan tanggapan positif dan menjadi salah satu sekolah rujukan yang berbasis informatika dan komputer.

B. Saran-saran

Untuk terus mengingat Alm. H.M Rachmatoellah Siddiq sebagai tokoh pendidik dari Banten, maka dari pembahasan di atas ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan, yaitu:

1. Kepada Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk selalu membantu Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dalam menempuh perkuliahan yang banyak dilakukan di luar kelas dalam rangka penelitian. Serta dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
2. Kepada kalangan sejarawan harus terus semangat dalam menggali data-data sejarah yang masih tersembunyi. Karena masih banyak tokoh lokal yang perlu diangkat untuk menjadi tolak ukur masa depan Provinsi Banten dan Negara Indonesia.
3. Kepada masyarakat umum, khususnya masyarakat Banten untuk tetap mengenang dan menghargai perjuangan para guru yang telah berhasil menciptakan SDM yang unggul untuk kemajuan Banten dan Negara kesatuan Republik Indonesia.